BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang, dan ada juga pendidikan Pesantren.

Pesantren merupakan lembaga sekaligus sistem pendidikan tertua di Indonesia. Beberapa sejarawan ada yang menyebut, pesantren telah ada pada zaman Wali Songo. Bahkan ketika menginjakkan kakinya di Demak Jawa Tengah, yang pertama kali dilakukan oleh Raden Fatah bukan mendirikan kerajaan, melainkan membangun lembaga pendidikan dengan sistem sebagaimana layaknya pesantren. Dalam perkembangannya, tentu saja banyak hal baru yang dilakukan oleh pesantren. Saat ini misalnya, hampir semua pesantren mempunyai madrasah. Madrasah mempunyai pola pendidikan yang mirip dengan sekolah. Karenanya, perlu dilakukan upaya yang sistematik untuk mempertahankan, membangkitkan dan mengembangkan pesantren sebagai sistem pendidikan. Pesantren pada umumnya sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di mana seluruh siswa didik tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kiai. Asrama para santri berada di lingkungan komplek pesantren, yang terdiri dari rumah kiai, masjid, ruang belajar, majlis mengaji, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Jadi Pesantren, Pondok Pesantren, atau sering disingkat pondok atau ponpes, adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana para santrinya semua belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai/ustadz

& Ustadzah dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Seperti halnya yang dilakukan Pondok Pesantren Sukamiskin.

Pondok Pesantren Sukamiskin adalah pesantren *Salafi* yang telah mampu mencetak berbagai alumni yang tersebar di berbagai pelosok. Tak sedikit diantara alumni tersebut yang telah mendirikan pondok pesantren sebagai wadah memanfaatkan ilmu yang didapatnya selama di Sukamiskin. Karena pesantren ini adalah pesantren yang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda dan merupakan pesantren tertua di Bandung. Walaupun pesantren ini sudah berdiri cukup lama dan masih berpegang teguh pada *Salafi*, tetapi tetap saja menganut kedua sistem *sorogan/wetonan, bandongan* dan klasikal sekaligus. Karena dalam perkembangan berikutnya, sebuah pesantren disebut *salaf* selagi terdapat sistem pendidikan di atas (tradisional dan klasikal) walaupun dikombinasikan dengan pendidikan formal (MI, MTS, MA, dst) yang mengikuti kurikulum Kemdikbud atau Kemenag.

Tidak dapat dipungkiri keberadaan pesantren *salaf* telah membawa perubahan terhadap masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan awal Indonesia merdeka. Walaupun banyak mengalami rintangan dan kekangan dari para Kolonial Belanda, tetapi pesantren ini tetap mampu menyebarkan agama islam. Selain itu alumni-alumni dari pesantren *salaf* ini mampu berkiprah dalam masyarakat pada masanya, karena ilmu yang ditimba sangat cukup untuk bekal hidup bermasyarakat, selain itu adanya keikhlasan dari kyai dan keberkahan dari kyai yang dulu memang sangat manjur. Walau metode yang digunakan itu dikatakan kuno seperti *wetonan/bandongan* dan *sorogan*, akan tetapi hasilnya cukup berkualitas. Serta menghasilkan santri yang bersifat *akhlakul karimah* dan berpijak teguh pada Al-qur'an dan As-sunnah. Seperti ilmu padi yang semakin berisi, semakin merunduk. Peribahasa ini menggambarkan kualitas pondok pesantren Sukamiskin saat ini. Hal ini berhubungan dengan umur yang sudah dimiliki pondok pesantren saat ini sudah nyaris seratus tahun . Karena banyaknya

waktu yang dilalui, proses pendidikan juga pasti semakin bertambah kualitasnya. Masyarakat tentunya perlu mengetahui bagi yang ingin memilih pondok pesantren dan ingin menggunakan jasanya untuk mendidik anak-anak mereka. Dan juga perlu wadah yang berfungsi sebagai media informasi dimana media ini akan digunakan untuk menjelaskan kualitas dan kuantitas pondok pesantren ini. Namun terdapat kekurangan di Pondok Pesantren Sukamiskin ini, yaitu tidak adanya media informasi yang dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai wawasan tentang pesantren salafi itu sendiri, tentang bagaimana kehidupan di pesantren sebenarnya, dan seperti apa seorang santri berusaha untuk menjadi insan yang mandiri, yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat dan kelompoknya dimanapun dia berada, dan bagaimana metode pembelajaran salafi itu berjalan. Hal ini diharapkan agar masyarakat dan calon santri mengerti akan Pondok Pesantren Sukamiskin tersebut. Karena saat ini di Indonesia telah banyak tumbuh lembaga pendidikan bernama pesantren tetapi tidak beraliran salafi. Hal ini menjadi tantangan bagi pengelolaan pendidikan pesantren dengan sistem *salafi* untuk selalu mampu bersaing dengan pesantren lain.

I.2 Identifikasi Masalah

- Pondok Pesantren Sukamiskin adalah pesantren tertua di Bandung.
- Pesantren *Salafi* sudah ada sejak zaman Wali Songo.
- Pesantren *Salafi* adalah pesantren dengan metode pembelajaran tradisional yang menganut kedua sistem *sorogan, wetonan/bandongan* dan klasikal sekaligus.
- Tidak adanya media informasi tentang kehidupan di pesantren.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang metode pembelajaran *salafi.*

I.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana Pesantren *Salafi* dengan metode pembelajaran tradisional memiliki media informasi untuk menunjang kebutuhan akan pengetahuan masyarakat terhadap informasi yang dibutuhkan untuk para calon santri ?

I.4 Batasan Masalah

- Pembatasan masalah hanya mencakup ruang lingkup Pesantren Sukamiskin Bandung.
- Objek pembahasan pada metode pembelajaran pesantren *salafi* beserta kehidupan seorang santri sukamiskin.

I.5 Tujuan Perancangan

- Memberikan informasi tentang pesantren *salafi* dan metode pembelajarannya.
- Mengangkat identitas dan metode pembelajaran dari Pesantren Sukamiskin dengan berbagai informasi yang diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi peminatnya, sehingga tidak ragu lagi untuk memilih pesantren yang berjenis pesantren *salafi.*